

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan Kebidanan Continuity of Care (COC) merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu dan bayi dimulai pada saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana, dengan adanya asuhan COC maka perkembangan kondisi ibu setiap saat akan terpantau dengan baik, selain itu asuhan berkelanjutan yang dilakukan bidan dapat membuat ibu lebih percaya dan terbuka karena sudah mengenal pemberiasuhan. Asuhan kebidanan secara COC adalah salah satu upaya untuk menurunkan Angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Komplikasi yang menyebabkan kematian ibu yaitu perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2023).

Pada tahun 2024, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sekitar 189 per 100.000 kelahiran hidup, yang setara dengan sekitar 8.000–9.000 kematian ibu per tahun. Selain itu, angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2024 juga masih menjadi permasalahan kesehatan dengan nilai sekitar 16–17 per 1.000 kelahiran hidup, atau sekitar 75.000–80.000 kematian bayi setiap tahun (Badan Pusat Statistik, 2024).

Badan pusat statistik jawa timur memaparkan angka kematian ibu di Jawa Timur tercatat sekitar 80–90 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, angka kematian bayi di Jawa Timur masih berada pada kisaran 16–18 per 1.000 kelahiran hidup (BPS Jawa Timur, 2024). Berdasarkan Profil Kesehatan

Kabupaten Mojokerto Tahun 2024, tercatat sebanyak 7 kasus kematian ibu yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Selain itu, terdapat 146 kasus kematian bayi, terutama pada periode neonatal hingga bayi usia kurang dari satu tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko kematian ibu dan bayi di Kabupaten Mojokerto masih memerlukan perhatian serius melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi secara berkesinambungan, mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir (BPS Kab. Mojokerto, 2024).

Angka kematian ibu dan bayi masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Kematian ibu umumnya disebabkan oleh komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, seperti perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi. Kondisi tersebut diperberat oleh faktor tidak langsung, antara lain keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya, keterlambatan pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan, serta keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas dan tenaga kesehatan terlatih. Selain itu, faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan ibu, serta kepatuhan terhadap kunjungan antenatal turut memengaruhi risiko terjadinya kematian ibu (Intan & dkk, 2023).

Tingginya AKI ini diakibatkan komplikasi kebidanan yang dialami oleh ibu yang tidak ditangani dengan baik dan tepat waktu. Komplikasi tersebut dapat terjadi sepanjang masa kehamilan, persalinan dan nifas. Sekitar 15% kehamilan dan persalinan mengalami komplikasi (Yulizawati, SST., 2021). Kesiapan untuk menghadapi kehamilan dan pemeriksaan selama kehamilan juga memengaruhi AKI (Solehah, 2021). Selain itu tingginya AKI di Indonesia disebabkan oleh beberapa factor diantaranya yaitu, preeklamsia/eklamsia (28%), perdarahan (25%), infeksi 5% dan lain-lain (42%). Penyebab tingginya AKB dikarenakan bayi mudah mengalami hipotermi dan menyebabkan asfiksia (Ervi Indriyaswari, 2021).

Untuk itu pengawasan antenatal dan postnatal sangat penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun perinatal. Salah

satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (*continuity of care*) (Amelia, Paramita K, 2019). Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh di mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Dalam program pemerintah yaitu mengurangi kemungkinan seorang perempuan menjadi hamil dengan upaya keluarga berencana, mengurangi kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi dalam kehamilan, persalinan atau masa nifas dengan melakukan asuhan antenatal dan persalinan dengan prinsip bersih dan aman, mengurangi kemungkinan komplikasi persalinan yang berakhir dengan kematian atau kesakitan melalui pelayanan obstetrik, neonatal esensial dasar dan komprehensif (Aiti Cholifah, 2022).

Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal khususnya dalam membantu mengurangi AKI dan AKB maka peran tenaga kesehatan khususnya bidan sangat penting terutama dalam mendeteksi adanya penyulit pada masa kehamilan, bersalin, nifas serta perawatan bayi baru lahir (Nurul Azizah, 2019). Pemeriksaan dan pengawasan secara berkelanjutan sejak masa kehamilan mutlak diperlukan, karena gangguan kesehatan yang dialami oleh seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin dikandungnya, saat kelahiran hingga pertumbuhan(Raufaindah & Dkk, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ny. S usia 21 tahun mulaimasa kehamilan trimester III,persalinan sampaidengan KB di UPTD Puskesmas Dawarblandong Mojokerto” di karenakan pasien Ny. S umur 21 tahun dengan kehamilan fisiologis sehingga saya tertarik untuk dijadikan sebagai pasien dalam laporan tugas akhir *continuity of care*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup asuhan yang diberikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana asuhan kebidanan pada Ny. S usia 21 tahun mulai masa kehamilan trimester III, persalinan, nifas, hingga pelayanan keluarga berencana (KB) di UPTD Puskesmas Dawarblandong Mojokerto?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. S usia 21 tahun mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP (Subjektif, Objektif, Analisa dan Penatalaksanaan) di UPTD Puskesmas Dawarblandong Mojokerto

1.3.2 Tujuan Khusus

- 2 Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. S usia 21 tahun dan mendokumentasikan dengan metode SOAP di UPTD Puskesmas Dawarblandong Mojokerto.
- 3 Melakukan asuhan persalinan pada Ny. S usia 21 tahun menggunakan pendekatan dalam bentuk Dokumentasi SOAP di UPTD Puskesmas Dawarblandong Mojokerto.
- 4 Melakukan asuhan bayi baru lahir Ny. S usia 21 tahun dengan menggunakan pendekatan dalam bentuk Dokumentasi SOAP di UPTD Puskesmas Dawarblandong Mojokerto.
- 5 Melakukan asuhan Nifas pada Ny. S usia 21 tahun dengan menggunakan pendekatan dalam bentuk Dokumentasi SOAP di UPTD Puskesmas Dawarblandong Mojokerto.
- 6 Melakukan asuhan Keluarga Berencana pada Ny. S usia 21 tahun dengan menggunakan Metode SOAP di UPTD Puskesmas Dawarblandong Mojokerto

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi serta sebagai bahan pustaka dalam memberikan edukasi dan informasi yang mudah dipahami dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada kehamilan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lahan Penelitian

Dapat memberikan masukan bagi lahan penelitian dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada kehamilan yang kompeten sesuai dengan standar asuhan.

2. Bagi Klien

Klien mendapat Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada kehamilan yang berkualitas, berkelanjutan dan sesuai dengan standar asuhan.

3. Bagi Institusi

Bagi Institusi Asuhan kebidanan ini dapat memberikan pemahaman sebagai bahan pustaka atau referensi sebagai dasar teori asuhan kebidanan bagi mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

4. Bagi Penulis

Menambah wawasan, meningkatkan pemahaman, dan menambah pengalaman langsung tentang asuhan kebidanan komprehensif